



## Dampak Sosial Industri Pertambangan Marmer Didesa Mangilu Kecamatan Bungoro' Kabupaten Pangkep

**Indah Ainun Mutiara**

Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar

Email: [indahainunmutiara@yahoo.com](mailto:indahainunmutiara@yahoo.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui proses terjadinya perubahan sosial pada kehidupan masyarakat sekitar sebelum dan sesudah didirikannya pabrik pertambangan marmer. (ii) Untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan industri pertambangan marmer pada kehidupan sosial masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 12 orang dengan kategori dari masyarakat desa Mangilu, pihak pekerja pabrik, dan pemerintah desa Mangilu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakat desa Mangilu dimulai dengan adanya pembebasan lahan yang dilakukan pihak pabrik pertambangan marmer. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh pabrik yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dilihat dari segi pendidikan yang kian meningkat dapat berpengaruh pada sosial ekonomi. Dampak negatif berupa kerusakan lingkungan fisik serta terjadinya pergeseran nilai dalam masyarakat.

**Kata Kunci :** Dampak Sosial; Pertambangan Marmer

**Abstract.** The objectives of the study are to examine (i) the social changing process of the people before and after the establishment of marble mining factory, (ii) the social impacts caused by marble mining industry on social life of the people. The study is qualitative research conducted at Mangilu village in Bungoro subdistrict of Pangkajene dan Kepulauan district. The informants were the people at Mangilu village, factory employes, and local government of Mangilu village. File was collected by employing interview, observation, and documentation. File was analyzed by conducting, file reduction, file presentation, and verification or conclusion drawing. The result of the study reveal that the impacts cause by the marble mining factory toward the people of Mangilu village are in positive and negative impacts. The positive impacts can be seen from the education dimension and economy; whereas the negative impacts are in environment and health of the at Mangilu village.

**Keyword:** Social Impact; Marble Mining



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan perubahan yang sangat besar pada suatu wilayah dan sumber daya alam yang dimilikinya. Hanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi kemajuan yang menakjubkan terjadi dengan mengembangkan industri strategis. Dalam konteks upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dimulai dengan melaksanakan pembangunan nasional berencana. Kemajuan di bidang perekonomian merupakan kondisi untuk memajukan industri terutama yang menunjang sektor pertanian dan produksi barang-barang untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengembangkan industri di satu sisi telah meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun di lain pihak juga menimbulkan berbagai efek negatif baik yang menyangkut kehidupan sosial budaya masyarakat maupun pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kemajuan tersebut menimbulkan perubahan mendasar dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Nilai-nilai tradisional mulai luntur dan tergeser oleh nilai baru yang lebih berorientasi pada pertimbangan materi. Nilai tradisi gotong royong pada masyarakat tani mulai pudar dan muncul nilai baru yang lebih individualistis.

Adanya industri pada suatu tempat (desa) juga akan membawa dampak lingkungan yang serius. Kerusakan lingkungan, pencemaran air, tanah, dan udara merupakan hal yang perlu mendapat perhatian oleh berbagai kalangan karena akibat yang ditimbulkannya jauh lebih parah dibanding dampak sosial budaya. Pada banyak kasus pembangunan industri, selalu ditemukan adanya dampak positif dan dampak negatif dari pembangunan pabrik.

Dibangunnya pabrik pertambangan marmer di Kabupaten Pangkep, tepatnya di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro sejak dibangunnya pabrik tersebut yang sudah makan waktu cukup lama dampak positif dan negatif telah banyak dirasakan oleh masyarakat sekitar pabrik. Dampak positif yang dialami seperti desa menjadi ramai, fasilitas makin banyak, peluang berusaha. Sedangkan dampak negatif seperti masalah rusaknya tanaman warga akibat debu pabrik yang juga berpengaruh pada polusi udara, kerusakan jalan akibat truk pengangkut tambang yang juga menimbulkan debu, dan sebagainya.

Penambahan Marmer yang merupakan incaran para pengusaha ini adalah bahan potongan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Marmer ini biasanya digunakan untuk meja, tegel, hiasan dinding, hiasan rumah, perlengkapan rumah tangga seperti guci, lampu hias, asbak, dan lain sebagainya. Sebagai bahan pemotongan yang mempunyai nilai jual tinggi karena rona yang sangat indah, artistik, mewah, dan aspek yang kuat tekan dan tahan geser yang tinggi menjadikan bahan ini mempunyai jangkauan angka pasar yang relatif tinggi hingga pada pasar menengah.

Dengan tingginya penjualan/pemasaran marmer maka masuknya perusahaan-perusahaan penambangan marmer ini tentu saja diterima baik oleh pemerintah setempat, bagaimana tidak, semakin banyak penambang berarti semakin banyak pembayar pajak yang berarti jumlah PAD (Pendapatan Anggaran Daerah) juga bertambah. Namun, peran perusahaan-perusahaan tambang tidak banyak mengubah nasib penduduk disekitar perusahaan. Memang benar perusahaan tersebut menyerap tidak sedikit penduduk lokal untuk bekerja di perusahaannya, namun persoalannya bukan hanya terletak pada banyak sedikitnya karyawan yang diserap, namun bagaimana masyarakat secara umum apalagi yang tidak bekerja di perusahaan tersebut merasakan hasil dari sumber daya alam yang mereka eksploitasi.

Masyarakat disekitar tambang yang terkena dampak langsung dari pencemaran tambang masuk sebagai kewajiban perusahaan untuk mensejahterakannya, bukan hanya berkewajiban merekrut mereka untuk menjadi karyawan namun memikirkan bagaimana menanggulangi pencemaran yang terjadi akibat tambang.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam bekerja di pabrik, meski mereka bisa diterima bekerja namun sebagian besar masih sebatas buruh-buruh kasar. Bagi sebagian masyarakat, pekerjaan sebagai buruh kasar tersebut sangat berarti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harapan ini kemudian tidak berjalan mulus, dikarenakan buruh lokal sering mendapatkan perlakuan diskriminatif. Artinya perlakuan perusahaan yang mempekerjakan buruh senantiasa memisahkan antara tenaga kerja inti berasal dari luar daerah dengan tenaga kerja lokal dengan tidak memberikan kesempatan kepada pekerja lokal memegang jabatan-jabatan

strategis dalam pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan sering mengungkapkan alasan bahwa tenaga kerja lokal belum mempunyai sumber daya manusia yang memadai. Ungkapan ini secara tidak sadar telah menjadi salah satu bentuk diskriminasi terhadap pekerja lokal.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap jalan yang ditempuh pasti memiliki konsekuensi masing-masing. Begitupun tambang, kerusakan alam yang terjadi akibat operasi perusahaan tambang tentu saja membawa dampak pada kerusakan alam. Dua hal yang mungkin dapat dikatakan dari kerusakan alam tersebut yaitu, meninggalkan alam yang telah dieksploitasi tersebut tetap rusak atau merevitalisasi dengan melakukan penghijauan. Peran dan kontrol dari wakil rakyat mutlak dibutuhkan untuk mengawal kebijakan di Kabupaten Pangkep.

Kegiatan penambangan, walaupun memberikan dampak positif berupa penyerapan tenaga kerja dan peningkatan devisa daerah, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Keberadaan industri dan penambangan marmer di kawasan Desa Mangilu, Kecamatan Bungoro tentu akan mempengaruhi fungsi lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung karena kawasan pegunungan merupakan kawasan dengan daya dukung yang rendah dan merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaiki jika terlanjur rusak.

Berdasarkan uraian diatas mengenai dampak sosial yang ditimbulkan oleh pabrik pertambangan marmer di desa Mangilu terhadap lingkungan dan kehidupan sosial di masyarakat seperti diatas, maka masyarakat di sekitar pabrik pertambangan marmer di pangkep dipilih untuk melaksanakan studi ini berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut ini. Pertama, dampak positif dan negatif yang dialami oleh warga sekitar pertambangan marmer sudah berlangsung sejak lama tetapi tidak menimbulkan gejolak sosial sebagaimana yang terjadi pada kasus pertambangan lainnya; kedua, kajian tentang perubahan sosial akibat industrialisasi belum banyak dilakukan di sekitar pertambangan marmer. Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya penelitian tentang dampak lingkungan sosial, baik fisik maupun sosial ekonomi kegiatan penambangan batu marmer di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sehingga diperoleh gambaran dampak lingkungan sosial yang terjadi atau akan terjadi kelak kemudian hari. Dengan mengetahui dan memperhatikan

gambaran kerusakan lingkungan tersebut diharapkan ada kebijakan pemerintah kabupaten yang nantinya dapat digunakan dalam pengelolaan lingkungan hidup baik dari sisi masyarakat, kelembagaan maupun aturan hukum sehingga lingkungan hidup di Kabupaten Pangkep tetap lestari.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi**

Dalam mengemukakan pendapat tentang arti perubahan sosial mulai dengan uraian, bahwa andaikan epistemology utama sosiologi ialah wujudnya bentuk-bentuk hubungan yang agak mapan antara unsur-unsur dalam suatu masyarakat (struktur sosial). Dapat dikatakan aliran-aliran teori dalam sosiologi merupakan berbagai alternatif uraian tentang aturan atau tatanan sosial (*social order*) yaitu proses yang menguraikan bagaimana interaksi antar anggota suatu kelompok sosial itu menjadi berpola dan bentuknya agak tetap dalam suatu masa tertentu. Pembahasan perubahan sosial dapat diuraikan dalam dua peringkat, yaitu: (1) menguraikan prosesnya yang memperlihatkan seolah-olah perubahan sosial hanya proses khusus dalam kehidupan sosial, dan (2) uraian pada peringkat teoritik, perubahan sosial bukanlah sekedar persoalan satu proses khusus dalam kehidupan sosial. (Rustam Sani dalam Garna, 1992: 10)

### **2. Industrialisasi dalam Tinjauan Masyarakat**

#### **a. Konsep dasar industrialisasi**

Industrialisasi memberi bentuk kepada kehidupan rakyat, memberi warna kepada lembaga-lembaga, dan dalam jangka panjang ikut berperan membentuk nilai-nilai, cita-cita, dan tujuan hidup masyarakat kita secara keseluruhan. Industri memberikan mata pencaharian kepada berjuta-juta rakyat, walaupun dalam bidang yang berbeda-beda.

Suatu industri identik dengan tempat dimana berlangsungnya suatu perindustrian yaitu pabrik, dalam arti luas pabrik adalah tempat manusia, mesin, atau teknologi, material, energy, modal dan sumber daya dikelola bersama-sama dalam suatu sistem produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif, efisien dan aman yang siap digunakan oleh masyarakat umum maupun dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan jenis produk yang lainnya. Pabrik identik

dengan pengolahan bahan baku dan menghasilkan produk jadi dalam bentuk barang.

Industri adalah seperti jaringan yang helaianya menjangkau hampir setiap aspek masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian. Dunia industri memiliki pengaruh bagi kehidupan manusia saat ini. Tanpa adanya perindustrian maka kebutuhan masyarakat tidak akan tercukupi, karena sebagian besar kebutuhan masyarakat bersal dari hasil industri seperti makanan, konstruksi bangunan, teknologi, perbankan, jasa pengiriman, dan lain-lain.

#### **b. Perubahan sosial masyarakat akibat industri**

Pembangunan industri yang pada awalnya ditujukan untuk mendorong kemajuan perekonomian, berpengaruh pula secara sosial terhadap perkembangan masyarakat. Hadirnya industri dipedesaan dengan cepat membangun komunitas di sekitarnya. Tumbuhnya industri di daerah pedesaan akan memunculkan perubahan bagi masyarakat setempat. Selanjutnya, bila mencermati perubahan sosial melalui pendekatan modernisasi di Indonesia selama ini cenderung berjalan terseok-seok memasuki era industrialisasi, sehingga pada kenyataannya manusia tidak mampu lagi menguasai segala akibat kemajuan teknik dan industri, serta manusia menjadi objek dan bukan subjek lagi yaitu : (1) manusia tenggelam dalam alam yang dibentuknya sendiri, (2) manusia menggantungkan nasibnya dari keadaan yang dibentuknya sendiri, dengan perkataan lain manusia tidak berdaya, dan (3) manusia tidak mengetahui lagi tujuan hidupnya, fungsinya di dalam masyarakat dan fungsinya sebagai makhluk Tuhan di dunia.

#### **Tinjauan Sosiologis Tentang Dampak Sosial Pertambangan Marmer**

Sebagai salah satu ilmu disiplin ilmu sosiologi tidak hanya mengkaji tentang perilaku individu secara sktruktur akan tetapi juga mengkaji tentang perilaku individu yang dilihat dari segi interaksi, sosialisasi maupun adaptasi, dalam hal ini dampak sosial pertambangan marmer di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun teori yang digunakan dalam melihat dampak social pertambangan marmer ini adalah teori AGIL.

Teori AGIL di cetuskan oleh Talcott Parson. Menurut Parson ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua system social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*) (Ritzer, 2012).

#### **Kerangka Konseptual**

Pengembangan industrialisasi, ternyata membawa pula perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Dalam menerangkan akibat industrialisasi Moore (dalam Sri Soesilowati, 1988) membedakan dalam tiga segi yaitu, organisasi produksi, struktur ekonomi, serta struktur demografi dan ekologi.

Adapun seperti yang diketahui bahwa, dampak sosial dari industri pertambangan marmer menimbulkan banyak perubahan sosial yang terjadi di sekitar kawasan, sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji dari sudut pandang tindakan yang mereka lakukan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. Cara *ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2011: 2).

#### **Fokus Penelitian dan Informan**

Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Dampak Sosial Industri Pertambangan Marmer”. Jadi penelitian ini dilakukan di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat

sekitar pertambangan, pemerintah setempat, dan pihak pekerja pabrik.

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada peristiwa sosial dan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan setelah didirikannya industri pabrik pertambangan marmer yang menyangkut pada kondisi sosial masyarakat diantaranya, kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat (sosial, ekonomi, keagamaan, pemerintahan, dan pelapisan sosial) warga sekitar pabrik pertambangan marmer.
2. Fokus pada dampak sosial pertambangan marmer terhadap masyarakat yang menyangkut, akibat-akibat positif dan negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan pabrik semen terhadap kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat sekitar pabrik pertambangan marmer, perekrutan tenaga kerja di pabrik pertambangan marmer, serta keterlibatan masyarakat sekitar pabrik terhadap kegiatan sosial yang diadakan oleh industri pabrik pertambangan marmer.

Sedangkan pada proses penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Pada Penelitian ini juga, ada beberapa kriteria informan yang menjadi dasar penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di sekitar industri yang merasakan dampak dari pabrik. Informan yang dimaksud dengan masyarakat disekitar industri ini yang secara langsung maupun tidak langsung merasakan dampak dari pabrik pertambangan marmer.
2. Pemerintah setempat yang bertanggung jawab di sekitar kawasan pabrik.
3. Pekerja yang bekerja di pabrik pertambangan marmer.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data dalam

penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Triangulasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Perubahan Sosial pada Desa Mangilu

Analisis mengenai proses terjadinya perubahan sosial yang dialami Desa Mangilu ini tidak terlepas dari adanya perubahan ruang dan waktu dahulu (*past*), sekarang (*present*), dan yang akan datang (*future*). Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan sosial, dengan kata lain perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat diketahui dengan cara membandingkan keadaan masyarakat pada waktu tertentu dengan keadaan dimasa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur yang ada pada masyarakat. Sehingga akan mengubah struktur dan fungsi dari unsur-unsur sosial masyarakat tertentu.

#### a. Sebelum adanya pabrik pertambangan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan sejumlah tokoh masyarakat yang merupakan penduduk asli di wilayah penelitian ini bahwa dengan adanya pabrik Tambang Marmer telah mengubah tatanan kehidupan sosial masyarakat Desa Mangilu. Berikut kutipan wawancara dengan salah seorang Tokoh Masyarakat yang biasa di sapa Dg. Kulle :

“...Sebelum adanya pabrik awalnya desa ini penuh dengan hutan lebat yang akses perjalanannya terpencil dan jauh dari jangkauan kota pangkajene..”  
(Data diolah dari hasil wawancara, 27/2/2016)

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa keadaan sosial masyarakat Desa Mangilu sebelum adanya pabrik tambang marmer masih sangat tradisional. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis Desa Mangilu. Belum lagi pada dimensi yang lain yang juga mengalami pergeseran.

#### b. Sesudah adanya pertambangan marmer

Lebih lanjut dipaparkan bahwa pentingnya pendidikan memungkinkan bagi para warga masyarakat Desa Mangilu untuk

mendapatkan kehidupan yang layak. Kehidupan yang layak tersebut salah satunya ditempuh dengan jalur pendidikan. Oleh sebab itu besar harapan masyarakat Desa Mangilu untuk bisa merubah kehidupan mereka. Anak-anak mereka tidak cukup sekolah hanya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), melainkan sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Inilah yang menjadi harapan sebagian warga masyarakat Desa Mangilu. Berikut pernyataan salah seorang ibu rumah tangga bernama Musdaliffah tentang harapan mereka dalam mendapatkan pendidikan. Berikut kutipan wawancaranya :

“...kalau mau dapat pekerjaan yang baik, kita juga harus punya pendidikan yang bagus juga. Seperti lulus jadi sarjana, anak juga bisa cari kerja di Kota. Untung-untungan jadi pegawai negeri supaya bagus dinilai sama orang lain. Karena dengan pendidikan kita bisa dihargai sama orang lain..” (Data diolah dari hasil wawancara, 29/2/2016)

Harapan yang besar dari masyarakat Desa Mangilu akan pendidikan yang memadai untuk dapat merubah kondisi kehidupan sosialnya akhirnya terjawab dengan hadirnya tambang marmer. Awal kehidupan masyarakat Desa Mangilu terjadinya proses perubahan melalui pembebasan lahan dari masyarakat setempat untuk Pabrik Marmer, mengakibatkan masyarakat menjual tanah-tanahnya untuk pembangunan pabrik. Beberapa lahan yang dibeli maupun disewakan menerima pembayaran tunai maupun angsur dari pihak perusahaan melalui pemerintah setempat. Saat itu mereka yang dipakai lahannya untuk pembangunan pabrik marmer adalah suatu keajaiban bagi mereka.

Proses perubahan sosial mulai terjadi melalui pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak pemilik pabrik tambang marmer terhadap masyarakat Desa Mangilu. Sebagian lahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mangilu dijual kepada pemilik pabrik untuk dijadikan tempat pembangunan pabrik tambang marmer. Secara tidak langsung hal ini berdampak pada proses pembangunan struktur sarana dan prasarana masyarakat Desa Mangilu. Dimana sebelumnya keadaan sosial dan geografis masyarakat Desa Mangilu masih jauh tertinggal dengan desa-desa lainnya. Secara geografis letak Desa Mangilu

yang jauh dengan pusat perkotaan menyebabkan masyarakat setempat sulit mengakses berbagai informasi dan tertinggal secara pembangunan. Kehidupan sosial masyarakat hanya berputar pada sistem pertanian dan perladangan semata.

Namun setelah hadirnya pabrik tambang marmer, struktur kehidupan masyarakat Desa Mangilu mulai tertata. Jalan raya menuju desa mulai dibukakan dan akses-akses informasi lainnya mulai dibangun untuk memudahkan masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Proses pendidikan mulai digalakkan oleh masyarakat setempat dengan modal penjualan lahan kepada pemilik pabrik. Usaha-usaha perdagangan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat rutin dilaksanakan. Sehingga saat sekarang keadaan masyarakat Desa Mangilu sudah mulai berkembang dengan desa-desa lain pada umumnya. Disamping masyarakat Desa Mangilu masih punya keinginan yang tinggi untuk terus memperbaiki kondisi sosial ekonomi maupun pendidikan agar dapat bersaing di era kompetisi seperti sekarang ini.

## **2. Dampak sosial industri pertambangan marmer di desa Mangilu**

Dampak sosial yang ditimbulkan industri pertambangan marmer pada kehidupan sosial masyarakat sekitar diantaranya dapat dilihat dari dimensi Sosial Pendidikan yang meningkat diantaranya dapat membantu masyarakat desa Mangilu dalam meningkatkan pendidikan bagi keluarga dan anak-anak mereka. Sosial ekonomi antara lain, mata pencaharian, kesempatan kerja, tingkat pendapatan yang maju dan jumlah sarana prasarana serta lingkungan alam. Selain dari adanya dampak positif juga ada dampak negatif yaitu berupa kerusakan lingkungan sekitar secara fisik serta terjadinya pergeseran nilai yang terjadi dalam masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Garna, 1992. *Teori-teori Perubahan Sosial*, Program Pascasarjana Universita Padjadjaran. Bandung
- Moore Wilbert, E. 1976. *Industrialisasi (Sosial Aspect) dalam Sills David L (ed). International encyclopedia of the Social Sciences*. New York. The McMilan Company and The Free Press

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi Ke-13. Bandung. CV. Alfabeta